

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI GAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Sujanah Pardede

SD Negeri 010115 Orika, kab. Asahan

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes through pictures as a learning medium on the subject matter Cooperative Social Sciences class IV SDN 010115 Orika kec. People's Island. This class action research was carried out in 2 cycles. The research subjects were grade IV students at SDN 010115 Orika with 23 students. The results of the learning process of learning research with the use of images as learning media as an effort to improve student learning outcomes of Cooperative social studies material material in cycle I reached an average value of 65. After being motivated to do research through cycle II the average value reached 85 means there was an increase of 20. Classical learning completeness in the first cycle reaches 70% after the second cycle classical learning completeness reaches 85% means there is an increase of 15%. It can be concluded that there is an increase in social studies learning outcomes through image media as learning media for fourth grade students at SDN 010115 Orika.

Keywords: image media, cooperatives

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui gambar sebagai media pembelajaran pada materi Koperasi pelajaran IPS kelas IV SDN 010115 Orika kec. Pulau Rakyat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 010115 Orika yang berjumlah 23 orang siswa. Hasil proses belajar penelitian pembelajaran dengan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa materi Koperasi pelajaran IPS pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II nilai rata-rata mencapai 85 berarti ada peningkatan sebesar 20. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 70% setelah siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% berarti ada peningkatan sebesar 15%. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui media gambar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 010115 Orika.

Kata kunci: media gambar, koperasi

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas.

Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005 ; 4).

Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan factor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru perlu mengintegrasikan faktor-faktor berikut:

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;

- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjalin interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni per mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah.

METODE

Penelitian ini bertempat di SDN 010115 Orika. Waktu penelitian setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan/tatap muka dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran SDN 010115 Orika.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 010115 Orika kec. Pulau Rakyat. Adapun

yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

1. Input : Siswa Kelas IV SDN 010115 Orika.
2. Output: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Dengan Materi Koperasi
3. Proses: Pemanfaatan Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa materi Koperasi pelajaran IPS kelas IV SDN 010115 Orika kec. Pulau Rakyat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam fase observasi, dilakukan beberapa kegiatan seperti pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mendapat data ini, diperlukan instrumen dan prosedur pengumpulan data. Dalam fase ini juga dilakukan analisis terhadap data, dan interpretasinya.

Fase ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), dan pada akhir tindakan. Data yang diambil selama pelaksanaan tindakan misalnya observasi perilaku siswa dan observasi terhadap jalannya PBM. Data yang diambil setelah pelaksanaan tindakan (setelah PBM) misalnya hasil belajar yang didapatkan melalui tes, dan data pendapat siswa melalui wawancara. Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan 1 kali pertemuan (2 x 40 menit) pada siklus I, maka hasil yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

1. Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai Pemanfaatan Gambar Sebagai Media Pembelajaran
 2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini jelas terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yaitu guru masih terlalu banyak membimbing siswa dalam eksperimen sehingga siswa yang aktif.
 3. Dalam kegiatan pendahuluan, guru masih kurang dalam memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pernyataan tentang hubungan antara materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan saat itu.
 4. Pembelajaran pada siklus I, siswa masih kurang aktif berdiskusi dalam kelompok. Ini terlihat hanya ada 2 kelompok yang mampu mempresentasikan tugasnya sedangkan kelompok yang lain belum siap dalam menyelesaikan tugasnya.
 5. Pada saat diskusi berlangsung, guru kurang menyadari bahwa ada siswa yang masih kurang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hasil penemuannya, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja.
 6. Pada saat memberi bimbingan guru seharusnya memberikan perhatian secara keseluruhan untuk semua kelompok yang merasa diabaikan, dalam hal ini diharapkan agar guru dapat mengatasi kendala tersebut pada pertemuan atau siklus selanjutnya.
 7. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri masih kurang sesuai dari yang diharapkan, jadi masih harus diperbaiki.
 8. Menurut pengamatan yang memantau kegiatan aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I, hal-hal tersebut wajar saja masih terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan Pemanfaatan Gambar Sebagai Media Pembelajaran dan peta konsep, namun upaya guru telah menunjukkan hasil yang hampir baik dan memadai pada siklus I.
- Fase ini terdiri atas refleksi kritis dan refleksi diri. Refleksi kritis adalah pemahaman secara mendalam atas temuan siklus tersebut, dan refleksi diri adalah mengkaji kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama siklus berlangsung. Dengan demikian, fase ini berisi kegiatan analisis data, pemaknaan hasil analisis, pembahasan, penyimpulan, dan identifikasi upaya tindak lanjut. Hasil identifikasi tindak lanjut, selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun perencanaan (*planning*) siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan selama tatap muka pada siklus I, telah terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu antara lain:
1. Siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar

2. Persentase kegiatan guru dalam membimbing siswa bereksperimen dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan serta mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok.
3. Persentase kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen atau mengerjakan LKS. Persentase kegiatan siswa dalam mencari lalu menemukan permasalahan serta berdiskusi atau bertanya pada teman di dalam siklus I. Dan kegiatan siswa dalam berdiskusi, bertanya dengan guru atau dengan teman dalam kelompoknya mulai terlihat pada pertemuan I. Proses pembelajaran sudah berjalan baik tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama 1 kali pertemuan pada siklus II maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada siklus II masih berpusat pada guru walaupun tidak seperti pada siklus I, ini terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yang secara persentase diharapkan 10-12%.
2. Aktivitas siswa dalam berdiskusi/bertanya kepada guru atau teman, ini sudah hampir cukup baik karena untuk aktivitas ini dikarenakan dalam metode ini yang diharapkan adalah siswa harus banyak berdiskusi untuk mengaktifkan suasana kelas menjadi hidup dan siswa semangat dalam belajar.

3. Guru melaksanakan post test sesuai waktu yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa materi Koperasi pelajaran IPS pada siklus I adalah sebagai berikut: (a) nilai rata-rata siswa 65; (b) ketuntasan belajar klasikal sebesar 70%

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 18 siswa (70%) siswa memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa materi Koperasi pelajaran IPS pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) nilai rata-rata siswa 85; (b) ketuntasan belajar klasikal sebesar

85%

Sedangkan dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 21 siswa atau (85%) siswa yang telah tuntas mengikuti pembelajaran. Dengan demikian penelitian pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar penelitian pembelajaran dengan peman-

faatan gambar sebagai media pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa materi Koperasi pelajaran IPS pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II nilai rata-rata mencapai 85 berarti ada peningkatan sebesar 20.

1. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 70% setelah siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% berarti ada peningkatan sebesar 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, G. (2002). *Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*. Bandung: Genesindo
- Arikunto, S. (2002). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marpaung, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 369-374.
- Nurdin, M., (2005), *Pendidikan yang Menyebarkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Rahardjo, T., et.al. (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book
- Sinaga, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 443-446.
- Sukmadinata N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, U. (2001). *Menjadi Guru
Profesional*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.